

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, NILAI EKSPOR, DAN INFLASI TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA PADA TAHUN 2010-2019

Farhah Bella Anindita
farhahbellanindita@yahoo.com

Jhonny Marbun
jhonnymarbun3@gmail.com

Agus Supriyadi
aguspd2@gmail.com

Program Studi Keuangan dan Perbankan Terapan Politeknik Negeri Jakarta

ABSTRACT

Indonesia is a developing country that embraces an open economy in which to run its economy, the government will not escape the interaction of private sector or other countries. In this case, Indonesia certainly needs a large enough funding to build an equitable and prosperous economy for its people. Foreign direct investment is one of the alternative financing from abroad that can be used as additional funding for economic development in Indonesia. Foreign direct investment is influenced by several factors. This study aims to analyze the Gross Domestic Product, Export Value, and Inflation of Foreign Direct Investment in 2010-2019. The type of data used is secondary data obtained from the official website of the Central Statistics Agency, Capital Investment Coordinating Board, Ministry of Trading, and Bank Indonesia. The method of analysis which used by the research is multiple linear regression analysis with a significance level of 5%. This study results showed that partially Gross Domestic Product has a significant positive effect on Foreign Direct Investment. Export Value has a significant negative effect on Foreign Direct Investment and Inflation has a significant positive effect on Foreign Direct Investment. Meanwhile, the variable of Gross Domestic Product, Export Value, and Inflation has a significant effect on Foreign Direct Investment by 91,2%, while the remaining 8,8% was needed by other factors outside of this research.

Keywords: GDP, Export Value, Inflation, Foreign Direct Investment.

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara berkembang yang menganut perekonomian terbuka di mana dalam menjalankan perekonomiannya, pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta ataupun negara-negara lain. Dalam hal ini, Indonesia tentu memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya. Investasi asing langsung merupakan salah satu alternatif pembiayaan berasal dari luar negeri yang dapat digunakan sebagai tambahan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Investasi asing langsung dipengaruhi oleh beberapa factor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2010-2019. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial PDB berpengaruh positif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung, Nilai Ekspor berpengaruh negatif signifikan terhadap Investasi Asing Langsug, dan Inflasi berpengaruh positif signifikan Investasi Asing Langsung. Sedangkan secara simultan, variabel PDB, Nilai Ekspor, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia sebesar 91,2%, sedangkan sisanya sebesar 8,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: PDB, Nilai Ekspor, Inflasi, Investasi Asing Langsung

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang menganut perekonomian terbuka di mana dalam menjalankan

perekonomiannya, pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta ataupun negara-negara lain. Dalam hal ini, Indonesia tentu memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang

merata dan sejahtera bagi rakyatnya seperti yang ditegaskan di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Saat ini, Indonesia belum mampu untuk menyediakan seluruh dana pembangunan tersebut salah satu penyebabnya adalah besarnya tabungan domestik masih kurang memenuhi investasi yang dibutuhkan. Kesenjangan antara tabungan domestik dan kebutuhan investasi (saving investment gap) yang diperlukan dalam mencapai satu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu, mengharuskan pemerintah untuk mencari sumber alternatif pembiayaan lain. Oleh karena itu, pemerintah selain menggali sumber pembiayaan dalam negeri juga melakukan kebijakan dalam mendapatkan sumber-sumber dana dari luar negeri, diantaranya adalah pinjaman luar negeri, penanaman modal asing, dan hibah.

Jika pemerintah suatu negara terus – menerus mengandalkan utang luar negeri dalam menutupi defisit dana yang dibutuhkan dalam pembangunan, maka hal ini akan mengakibatkan penumpukan utang dalam jangka panjang dan akhirnya akan menjadi beban tersendiri yang harus ditanggung oleh negara tersebut.

Selain hutang luar negeri pemerintah dapat mengupayakan sumber dana dari luar negeri di antara lain dengan penanaman modal asing. Adanya investasi yang masuk oleh pihak asing akan mendukung pembiayaan pembangunan jangka panjang dan lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan pembiayaan yang bersumber dari utang luar negeri (Febriana, 2014).

Penanaman Modal Asing ialah aliran modal yang bersumber dari luar negeri yang bergerak ke sektor swasta baik melalui investasi asing langsung maupun investasi tidak langsung. Investasi asing langsung dianggap lebih bermanfaat karena adanya pengaruh yang diberikan dari investasi asing langsung betul-betul terasa yaitu transfer ilmu pengetahuan, teknologi baru, pengembangan keterampilan, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan modal, dan pengembangan sektor industri pada host country. Investasi asing langsung juga cenderung akan menjadi pilihan yang dilakukan oleh negara yang tidak memiliki batasan dan memiliki potensi pertumbuhan ekonomi. Investasi asing langsung tersebut diperlukan untuk menutup adanya kesenjangan antara investasi dan tabungan di negara berkembang. Dibandingkan bentuk modal lainnya, investasi

asing langsung merupakan aliran modal yang bersifat jangka panjang dan relatif tidak rentan terhadap gejolak perekonomian.

Pada beberapa tahun terakhir ini, Indonesia merupakan negara yang memiliki kinerja yang rendah namun memiliki potensi yang tinggi dalam pengelolaan penanaman modal asing. Oleh karena itu, untuk mendorong masuknya investasi asing langsung yang lebih besar ke Indonesia, diperlukan pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya arus investasi asing langsung di Indonesia.

Salah satunya perkembangan ekonomi suatu negara yang diukur dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu yang biasa dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB). I Made Yogatama (2011) di dalam penelitiannya menyebutkan PDB berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung yang masuk kedalam perekonomian Indonesia. Sedangkan dalam penelitian John David (2013) menyatakan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir PDB Indonesia terus mengalami kenaikan.

Selain itu, dalam penambahan peningkatan penanaman modal asing untuk menambah daya tingkat investasi di suatu Negara, dalam hal ini suatu negara dikatakan aktif dalam perdagangan internasional jika nilai total ekspor lebih besar dari pada nilai total impor.

Nilai total ekspor yang terus mengalami kenaikan diyakini akan diikuti dengan naiknya jumlah investasi asing langsung yang masuk kedalam perekonomian negara tersebut. Bobby dan I Wayan (2013) di dalam penelitiannya mendapatkan hasil total ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Sebaliknya, pada penelitian Hilasterion Ndruru (2019) menyatakan bahwa nilai total ekspor berpengaruh dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Inflasi yang rendah akan dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan meningkatkan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sony Hendra dan Edmira Rivani (2013) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap

investasi asing langsung di Indonesia. Namun sebaliknya pada penelitian M Fazran (2018) menyatakan bahwa berpengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Permasalahan

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang maka dapat diketahui beberapa perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Apakah produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia?
2. Apakah nilai ekspor berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia?
3. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia?
4. Apakah produk domestik bruto, nilai ekspor, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap investasi asing langsung di Indonesia?

Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh produk domestik bruto terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh nilai ekspor terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
4. Menganalisis apakah produk domestik bruto, nilai ekspor, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi Asing Langsung

Investasi asing langsung, merupakan penanaman modal asing yang meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, dan sebagainya. Investasi asing langsung ini dianggap sebagai salah satu sumber modal pembangunan ekonomi yang penting. Semua negara yang menganut sistem ekonomi terbuka,

pada umumnya memerlukan investasi asing, terutama perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk kepentingan ekspor.

Dalam upaya untuk menarik minat investor asing menanamkan modalnya di Indonesia, pemerintah terus meningkatkan kegiatan promosi, baik melalui pengiriman utusan ke luar negeri maupun peningkatan kerjasama antara pihak swasta nasional dengan swasta asing. Sementara itu, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sebagai badan yang bertanggung jawab dalam kegiatan penanaman modal terus mengembangkan perannya dalam menumbuhkan investasi.

Teori Investasi Asing Langsung

Moosa dalam jurnalnya Lumban raja mengemukakan bahwa terdapat lima dasar teori investasi asing langsung:

1. The differential rate of return hypothesis

Teori ini menjelaskan bahwa keputusan melakukan investasi asing langsung perlu mempertimbangkan marginal return dan marginal costnya. Hal tersebut dikarenakan investor dalam mengalirkan modalnya harus melihat negara mana yang mampu memberikan return yang lebih tinggi dalam suatu proses yang singkat.

2. The diversification hypothesis

Teori ini menyatakan bahwa keputusan berinvestasi tidak hanya mempertimbangkan return yang didapat namun juga risiko yang akan dihadapi. Berdasarkan sifatnya terhadap risiko, terdapat tiga tingkatan, diantaranya; pertama, risk averse, yaitu penghindaran risiko, investor lebih memilih proyek yang berisiko rendah meskipun cenderung akan mendapat tingkat keuntungan yang rendah juga; kedua, risk medium, yaitu (sifat proporsional) melihat risiko dengan berinvestasi pada risiko sedang pada tingkat keuntungan tertentu; ketiga, risk taker ialah sifat yang berani mengambil risiko dengan berinvestasi pada return yang besar tanpa memedulikan konsekuensi risiko yang lebih tinggi.

3. The output and market size hypothesis

Pada teori ini investasi asing langsung yang masuk ke suatu negara berkaitan dengan output dari perusahaan asing tersebut, besarnya ukuran pasar dari suatu negara diukur berdasarkan Produk Domestik Brutonya.

4. The currency areas hypotesis

Teori ini menggambarkan bahwa perusahaan asing yang memiliki nilai kurs (mata uang) yang lebih kuat dibandingkan negara lainnya, cenderung akan berinvestasi sebab negara yang bermata uang lemah umumnya tidak mampu berinvestasi karena risiko yang mungkin dihadapinya akan tinggi.

5. The product life cycle hypotesis

Gambaran dari teori ini ialah barang/jasa yang dihasilkan pertama kali dianggap menjadi inovasi di negara asalnya. Lambat laun, barang/jasa tersebut akan tersebar ke beberapa negara sehingga menjadi terstandarisasi. Investasi asing langsung muncul dari reaksi- reaksi oleh perusahaan, dengan ekspansi ke luar negeri, yang memiliki kemungkinan kehilangan pasar karena produknya berkembang.

Produk Domestik Bruto

Dalam bidang ekonomi, produk domestik bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. PDB merupakan salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional. konsep produk domestik bruto menurut Sukirno adalah “Produk domestik bruto dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu”.

Menurut Mankiw, komponen PDB terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

1. Konsumsi (consumption) adalah pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga.
2. Investasi (investment) adalah pembelian barang yang nantinya akan digunakan untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.
3. Belanja pemerintah (government purchases) mencakup pembelanjaan barang dan jasa oleh pemerintah daerah, negara bagian, dan pusat (federal).
4. Eskpor Neto (NX) sama dengan pembelian produk dalam negeri oleh orang asing (ekspor) dikurangi pembelian produk luar negeri oleh warga negara (impor).

Perhitungan Produk Domestik Bruto

Elvis F. Purba, Tobing dan Hutabarat, menjelaskan bahwa: “Angka produk domestik bruto dapat dihitung dengan tiga pendekatan,

yaitu (1) pendekatan produksi, (2) pendekatan pengeluaran, dan (3) pendekatan pendapatan”.

1. Pendekatan Produksi

Menurut pendekatan produksi, produk domestik bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (sektor ekonomi atau lapangan usaha) di wilayah Indonesia dalam jangka waktu satu tahun yang datanya disajikan dalam jangka waktu tahunan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

2. Pendekatan Pengeluaran

Di mana konsumsi adalah pengeluaran

$$PDB = C + I + G + N - X$$

yang dilakukan oleh rumah tangga, investasi oleh sektor usaha, pengeluaran pemerintah oleh pemerintah, ekspor dan impor melibatkan sektor luar negeri.

3. Pendekatan Pendapatan

$$PDB = W + R + I + P$$

Di mana sewa adalah pendapatan pemilik faktor produksi tetap seperti tanah, upah untuk tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal, dan laba untuk pengusaha.

Nilai Ekspor

Ekspor merupakan salah satu jenis pengeluaran yang mempengaruhi besarnya Product Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Perubahan yang terjadi pada nilai ekspor akan mempengaruhi pendapatan pemerintah berupa devisa.

Sarwedi menjelaskan bahwa, penawaran ekspor dipengaruhi oleh penanaman modal asing (PMA). Peningkatan PMA secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi. Sebagai akibatnya, jumlah barang yang diproduksi akan meningkat. Hubungan yang positif ini memang masih menjadi perdebatan. Hal ini disebabkan oleh peluang terjadinya penanaman modal asing sangat tergantung dan dipengaruhi oleh kebijakan negara penerima atau host country.

Hubungan akan ekspor dengan terjadinya investasi dinyatakan juga oleh Mankiw dalam bukunya menjelaskan dengan identitas perhitungan pendapatan nasional dalam bentuk tabungan dan investasi, yaitu:

$$Y = C + I + G + NX$$

Dimana dapat diubah menjadi,

$$Y - C - G = I + NX$$

Dalam pendekatan tabungan maka persamaan sebelumnya dapat diubah menjadi,

$$S = I + NX$$

Lalu menjadi,

$$S + I = NX$$

NX merupakan ekspor neto yang terdapat dalam neraca pembayaran, sedangkan I merupakan investasi. Maka dapat diketahui besar kecilnya nilai total ekspor akan mempengaruhi akan investasi di suatu Negara.

Inflasi

Latumaerissa (2011, p. 22) mengemukakan definisi singkat dari inflasi ialah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus menerus. Selain terjadi secara terus menerus, kenaikan harga bisa disebut dengan inflasi apabila kenaikan harga tersebut mencakup keseluruhan jenis barang.

Sementara itu Bank Indonesia memberikan pengertian Inflasi yaitu meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi (www.bi.go.id).

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (time series) yang diperoleh dari beberapa lembaga dan instansi pemerintah, antara lain berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Kementerian Perdagangan, dan SEKI Bank Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua data perkembangan produk domestik bruto, nilai ekspor, inflasi, dan investasi asing langsung di Indonesia dari tahun 2010-2019. Sedangkan metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah investasi asing langsung, sedangkan variabel independennya adalah produk domestik bruto, nilai ekspor, dan inflasi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang selanjutnya dilakukan juga uji asumsi klasik yakni uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Untuk uji signifikansi digunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan). Kemudian dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-21,703	2,584
PDB	2,429	,136
Nilai Ekspor	-,376	,156
Inflasi	,030	,012

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -21,703 + 2,429 X_1 - 0,376 X_2 + 0,30 X_3$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta merupakan besarnya nilai variabel dependen (Y) tanpa adanya pengaruh variabel independen (X). Nilai konstanta artinya Investasi Asing Langsung tanpa adanya pengaruh dari Produk Domestik Bruto (X1), Nilai Ekspor (X2), dan Inflasi (X3) adalah sebesar -21,703 Triliun Rp.
2. Variabel Produk Domestik Bruto mempunyai koefisien regresi bertanda positif terhadap Investasi Asing Langsung dengan nilai koefisien sebesar 2,429. Artinya, apabila Produk Domestik Bruto terjadi kenaikan sebesar satu persen, maka Investasi Asing Langsung akan meningkat sebesar 2,429 Triliun Rp dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Variabel Nilai Ekspor mempunyai koefisien regresi bertanda negatif terhadap Investasi Asing Langsung dengan nilai koefisien sebesar - 0,376. Artinya, setiap terjadi kenaikan Nilai Ekspor sebesar satu persen, maka akan menyebabkan penurunan Investasi Asing Langsung sebesar 0,376 Triliun Rp dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4. Variabel Inflasi mempunyai nilai koefisien regresi bertanda positif terhadap Investasi Asing Langsung dengan nilai koefisien sebesar 0,30. Artinya, setiap terjadi kenaikan Inflasi sebesar satu persen, maka akan menyebabkan meningkatnya persentase Investasi Asing Langsung Triliun Rp 0,30 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji t (Parsial)

Tabel 2 Hasil Uji t

Uji T (parsial)			
Variabel	Nilai Sig.	Nilai t-tabel	Hasil
PDB (X1)	0,000 < 0,05	17,894 > 2,029	H1 diterima
Ekspor (X2)	0,021 < 0,05	-2,404 > 2,029	H2 diterima
Inflasi (X3)	0,018 < 0,05	2,477 > 2,029	H3 diterima

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

Variabel Produk Domestik Bruto memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t-hitung sebesar 17,894 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,029 sehingga H₁ diterima. Variabel Nilai Ekspor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 dan nilai t-hitung sebesar -2,404 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,029 sehingga H₂ diterima. Variabel Inflasi memiliki nilai signifikansi 0,018 dan nilai t-hitung sebesar 2,477 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,029 dan hasilnya menunjukkan H₃ diterima.

Uji F (Simultan)

Tabel 3 Hasil Uji F

Uji F (parsial)			
Variabel	Nilai Sig.	Nilai f-tabel	Hasil
PDB (X1)	0,000 > 0,05	135,838 > 2,86	H4 diterima
Ekspor (X2)			
Inflasi (X3)			

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

Variabel Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, dan Inflasi secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel Investasi Asing Langsung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai f-tabel 135,838 sehingga H₄ diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,959 ^a	,919	,912	,11094

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai adj. R Square adalah sebesar 0,912. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya presentase Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, dan Inflasi berpengaruh secara simultan sebesar 91,2% sedangkan sisanya sebesar 8,8% dijelaskan oleh variabel lain yang di tidak diajukan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PDB	,749	1,336
Nilai Ekspor	,950	1,053
Inflasi	,775	1,291

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

Dari tabel di atas dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan data pada SPSS bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen menunjukkan angka yang berada di bawah 10 yaitu pada variabel Produk Domestik Bruto sebesar 1,336, variabel Nilai Ekspor sebesar 1,053 dan variabel Inflasi sebesar 1,291. Pada nilai *tolerance* masing-masing variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,10 yaitu pada variabel Produk Domestik Bruto sebesar 0,749, variabel Nilai Ekspor sebesar 0,950 dan variabel Inflasi sebesar 0,775. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

2. Uji Autokorelasi

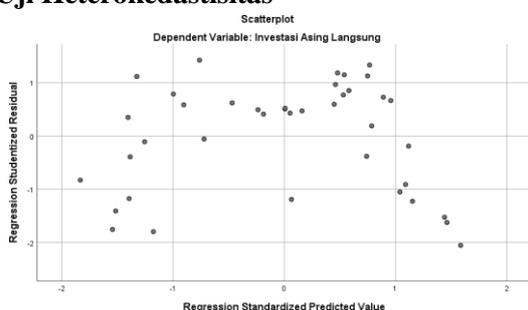
Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	,615

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,615 yang artinya berada di antara -2 dan 2, maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

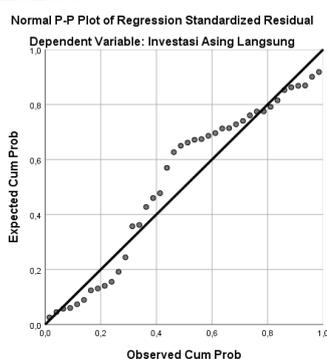
3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

Dari grafik *scatterplot* diatas, maka terlihat bahwa titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan titik-titik tersebut tidak mengumpul pada satu angka saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4. Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produk Domestik Bruto secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Hubungan positif antara Produk Domestik Bruto dan Investasi Asing Langsung menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Produk Domestik Bruto maka akan meningkatkan Investasi Asing Langsung. Hal ini terjadi karena peningkatan Produk Domestik Bruto

yang berupa stabilnya pertumbuhan ekonomi negara merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan Investasi Asing Langsung.

2. Nilai Ekspor secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Hubungan negatif antara Nilai Ekspor dan Investasi Asing Langsung menunjukkan bahwa semakin tinggi Nilai Ekspor maka akan menurunkan Investasi Asing Langsung. Hal ini disebabkan sebagian besar Nilai Ekspor digunakan untuk membiayai keperluan impor barang modal dan perantara untuk kegunaan aktivitas ekonomi domestik.
3. Inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Hal ini disebabkan karena inflasi tidak berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan minat investor dalam melakukan Investasi Asing Langsung.
4. Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian ini, tingkat kemampuan variabel Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, dan Inflasi dalam mempengaruhi Investasi Asing Langsung sebesar 91,2%. Artinya besaran pengaruh dari keseluruhan variabel independen yaitu Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, dan Inflasi sebesar sebesar 91,2% yang mempengaruhi variabel dependen yaitu Investasi Asing Langsung.

KETERBATASAN

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yang termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung yaitu produk domestik bruto, nilai ekspor, dan inflasi.
2. Data dalam penelitian hanya mewakili semua perkembangan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir saja.

DAFTAR PUSTAKA

- I Made Yogatama. (2011). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1990-2009). Skripsi. FE. Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Astiti Swanitarini. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2011-2014. Skripsi. FE. Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hilasterion Ndruru. (2019). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2004-2017. Skripsi. FE. Ekonomi Pembangunan. Universitas HKBP Nommensen. Medan.
- John David. (2013). Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Krisis Moneter Terhadap FDI di Indonesia Tahun 1981-2012. Skripsi. FE. Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bobby Kresna Dewata & I Wayan Yogi. (2013). Pengaruh Total Ekspor, LIBOR, dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.2, No. 8, 350-358.*
- Sony Hendra & Edmira Rivani. (2013). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Infrastruktur, dan Risiko Politik Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik Vol.4, No. 1, 75-87.*
- M Fazran Dwiputra. (2018). Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. Skripsi. FE. Ekonomi Pembangunan. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Asri Febriana & Masyhudi Muqorobbin. (2014). Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol.15, No. 2, 109-117.*